



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hewan peliharaan merupakan hewan yang sebagian atau seluruh kehidupannya bergantung pada manusia untuk tujuan tertentu (Rahmiati dan Pribadi 2014). Salah satu hewan yang kerap kali dijadikan hewan peliharaan adalah anjing. Morley dan Fook (Watters, Ruff, dan Jamora 2013; Sembodo 2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa dengan memelihara hewan peliharaan, terdapat berbagai manfaat positif yang didapat seperti mengurangi resiko penyakit jantung koroner dan penyakit kardiovaskular. Hewan peliharaan juga dapat memengaruhi tekanan darah manusia sehingga menjadi lebih stabil saat mengalami stres, menurut (Allen 2003; Sembodo 2018). Namun, terdapat berbagai tantangan dalam memelihara hewan, salah satunya adalah ketika hewan peliharaan mengalami sakit.

Salah satu penyakit yang sering muncul pada anjing, terutama pada anjing yang sudah tua adalah tumor atau neoplasia. Tumor pada anjing ada yang bersifat jinak dan ada juga yang bersifat ganas. Tumor ganas lebih dikenal dengan istilah kanker. Tumor adalah kumpulan sel abnormal, dibentuk oleh sel-sel yang terus menerus tumbuh secara tidak terbatas, tidak terkoordinasi, dan tidak bermanfaat bagi tubuh (Berata *et al* 2011).

Suatu studi yang dilakukan terhadap anjing yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa kulit dan jaringan lunak menjadi tempat paling umum untuk kelainan terkait tumor, baik tumor jinak maupun ganas. Kejadian ini memiliki tingkat insiden standar 1437 per 100.000 anjing/tahun, diikuti oleh tumor pada kelenjar mamari, urogenital, limfoid, endokron, pencernaan, dan situs orofaringeal (Dobson 2013).

Masing-masing ras anjing memiliki kecenderungan terkena tumor yang berbeda-beda. Anjing gunung seperti Bernese, Irish wolfhound, Flat-coated retriever, Boxer, dan Saint bernard adalah lima ras anjing dengan kematian tertinggi akibat tumor. Jenis tumor yang paling sering muncul pada anjing adalah *histiocytoma* atau tumor kulit berkisar antara 375 kasus/100.000 anjing/tahun. Sedangkan jenis tumor yang jarang muncul adalah *mammary carcinoma* atau tumor kelenjar mammae berkisar antara 50 kasus/100.000 anjing/tahun. Adapun jenis tumor lainnya yang bisa terdapat pada anjing adalah *lipoma* (benjolan lemak), *adenoma* (tumor pada jaringan epitel), *mast cell tumor*, *soft tissue sarcoma*, *lymphoma*, dan *osteocarcinoma*. Diketahui jika osteosarkoma berada di urutan kedua yang kasusnya sedikit, berkisar 60 kasus/100.000 anjing/ tahun (Swedia, Bonnett 1997; Dobson 2013). Hal ini menjadi menarik untuk dibahas karena kejadian tumor tersebut yang cukup langka pada anjing.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu apakah pasien anjing Samoyed di Klinik Starvet Ciomas mengalami



osteosarkoma serta bagaimana cara mengetahui adanya osteosarkoma yang dilakukan di Klinik Starvet Ciomas Kabupaten Bogor.

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk menguraikan kasus tumor osteosarkoma pada anjing Sammy pasien di klinik Starvet Ciomas.

### 1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan yaitu mengetahui uraian dari kasus osteosarkoma pada anjing Samoyed

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Klinik Starvet Ciomas meliputi kegiatan kesehatan hewan. Kegiatan *handling* pasien, mencatat anamnesis yang disampaikan pemilik, serta proses membaca hasil dari pemeriksaan penunjang berupa hasil tes darah dan x-ray.

